

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan-perusahaan di Indonesia secara garis besar terbagi ke dalam tiga sektor yaitu sektor utama, sektor manufaktur dan sektor jasa. Sektor jasa sedang berkembang pesat saat ini, hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang membutuhkan jasa contohnya jasa pariwisata yang memberikan kontribusi yang cukup penting dalam kelancaran kegiatan ekonomi di Indonesia. Setiap perusahaan walaupun berbeda sektor tetap memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba.

Profitabilitas adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung dapat menarik lebih banyak investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dan lebih mampu meyakinkan kreditor untuk memberikan kredit demi pengembangan usaha. Penelitian ini menggunakan *return on equity* (ROE) sebagai proksi dari profitabilitas. *Return on equity* (ROE) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba bersih [1]. Dalam praktiknya, untuk memaksimalkan laba perusahaan cenderung meminimalisir beban-bebannya termasuk beban pajak. Penghindaran pajak adalah salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan upaya yang dilakukan secara legal karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak terhutang [2]. Penelitian ini menggunakan *effective tax rate* (ETR) sebagai proksi dari penghindaran pajak. *effective tax rate* (ETR) digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu perusahaan mengelola pajaknya adalah dengan melihat tarif efektifnya melalui

perbandingan antara pajak riil yang dibayarkan perusahaan dengan laba sebelum pajak. Pajak adalah beban bagi perusahaan, hal ini menyebabkan perusahaan terdorong untuk melakukan praktik penghindaran pajak dengan tujuan meminimalisir beban dan meningkatkan profitabilitas.

**Tabel 1.1 Berita Penurunan Profitabilitas Beberapa Perusahaan Jasa dari Tahun 2013-2016**

Perusahaan	Berita
PT Bank Mandiri	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk melaporkan laba bersih sebesar Rp 12 triliun pada kuartal III 2016. Raihan laba ini turun 17,6 persen dibandingkan periode yang sama tahun 2015 [3].
PT Bank Permata Tbk	PT Bank Permata Tbk melaporkan laba bersih mengalami penurunan sebesar 84 persen pada tahun 2015 menjadi Rp 247 miliar. Penurunan ini terjadi terutama pada segmen UKM dan pinjaman dalam mata uang asing [4].
PT Plaza Indonesia Realty Tbk	Keuntungan bersih PT Plaza Indonesia Realty Tbk (PILN) tahun 2015 mengalami kemerosotan hingga 22,09 persen [5].
AirAsia	Maskapai penerbangan murah, AirAsia, mencatat penurunan laba bersih sebesar 39 persen pada triwulan I-2013. Maskapai tersebut mengumumkan perolehan laba bersih pada tiga bulan pertama tahun 2013 sekitar Rp 360 miliar [6].
Bank Tabungan Pensiunan Nasional	BTPN mencatatkan penurunan laba bersih sebesar 13 persen menjadi Rp 1,85 triliun pada akhir tahun 2014, dari periode yang sama tahun sebelumnya Rp 2,13 triliun [7].

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Semua perusahaan pasti menginginkan peningkatan profitabilitas setiap tahunnya untuk menarik perhatian investor, yang berarti laba diharapkan meningkat dari tahun ke tahun. Namun dari tabel 1.1 dapat dilihat penurunan laba bersih dari beberapa perusahaan jasa selama tahun 2013-2016. Berdasarkan fenomena tersebut, dalam penelitian ini dianalisis beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi profitabilitas antara lain struktur hutang yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER), umur perusahaan, proporsi komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan.

Struktur hutang menunjukkan penggunaan hutang untuk membiayai investasi.

Rasio hutang (*leverage ratio*) merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh

perusahaan menggunakan hutang untuk pembelanjaan perusahaan [1]. Struktur hutang akan memunculkan beban bunga yang dapat menurunkan profitabilitas. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa struktur hutang berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas [8]. Sedangkan pada penelitian terdahulu yang lain menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas [9]. Beban bunga yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang dapat juga digunakan sebagai salah satu cara penghindaran pajak karena kemunculan beban bunga dapat meminimalisir jumlah pajak terutang. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak [10]. Sedangkan penelitian terdahulu yang lain menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak [11].

Umur perusahaan menunjukkan sudah berapa lama perusahaan tersebut berdiri dalam menjalankan usahanya yang mencerminkan pengalaman perusahaan tersebut dalam menghadapi permasalahan yang terjadi dalam bisnis. Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang baru berdiri karena perusahaan yang telah lama berdiri menunjukkan perusahaan tersebut kuat dan stabil. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas [9]. Sedangkan pada penelitian terdahulu yang lain menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas [12]. Perusahaan yang sudah lama berdiri pada umumnya telah memiliki banyak pengalaman dalam beroperasi sehingga cenderung berani melakukan praktik penghindaran pajak dengan berbagai cara. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance* [13]. Namun ini tidak sesuai dengan berita yang menyebutkan ada beberapa perusahaan yang sudah tua namun taat membayar pajak [14].

Komisaris independen adalah pihak yang ditunjuk tidak untuk mewakili pihak manapun dan terpilih berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahliannya untuk menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan [15]. Keberadaan komisaris independen dapat memperkecil biaya keagenan sehingga profitabilitas dapat ditingkatkan [1]. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas [16].

Sedangkan pada penelitian terdahulu yang lain menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas [17]. Komisaris independen memiliki tanggung jawab kepada pemegang saham, sehingga mereka akan memperjuangkan ketaatan pajak perusahaan dengan cara mencegah praktik penghindaran pajak. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance* [18]. Sedangkan pada penelitian terdahulu yang lain menyatakan bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* [13].

Keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan berfungsi untuk mewakili dan membantu dewan direksi dalam melaksanakan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan [19]. Keberadaan komite audit akan meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat meningkatkan profitabilitas. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas [20]. Sedangkan pada penelitian terdahulu yang lain menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas [17]. Komite audit bertugas melakukan pengendalian internal dengan baik sehingga diharapkan praktik penghindaran pajak dapat diminimalisir. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance* [18]. Sedangkan pada penelitian terdahulu yang lain menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* [21].

Ukuran perusahaan digunakan untuk melihat kekuatan pasar dan efisiensi dimana perusahaan besar akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan perusahaan kecil [22]. Apabila perusahaan memiliki efisiensi tinggi dan kekuatan pasar yang besar, maka profitabilitas perusahaan tersebut semakin tinggi. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas [23]. Sedangkan pada penelitian terdahulu yang lain menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas [9]. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka transaksi yang dilakukan juga akan semakin kompleks sehingga memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan penghindaran pajak dari setiap transaksi. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance* [11]. Sedangkan

pada penelitian terdahulu yang lain menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* [13].

Berdasarkan hal di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Dengan Penghindaran Pajak Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah struktur hutang, umur perusahaan, komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap penghindaran pajak pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?
- b. Apakah struktur hutang, umur perusahaan, komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan dan penghindaran pajak berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?
- c. Apakah struktur hutang, umur perusahaan, komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas melalui penghindaran pajak pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?

## 1.3 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka ruang lingkup pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel dependen yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE).
- b. Variabel Independen terdiri atas struktur hutang yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER), umur perusahaan, komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan.

- c. Variabel Intervening yaitu penghindaran pajak yang diproksikan dengan effective tax rate (ETR).
- d. Objek penelitian adalah perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- e. Periode pengamatan penelitian dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian pada penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur hutang, umur perusahaan, komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan secara simultan dan parsial terhadap penghindaran pajak pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur hutang, umur perusahaan, komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan dan penghindaran pajak secara simultan dan parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur hutang, umur perusahaan, komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas melalui penghindaran pajak pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Manfaat penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para investor dalam membuat keputusan investasi dengan memperhatikan profitabilitas perusahaan dengan penghindaran pajak dan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Tambahan lagi, informasi mengenai penghindaran pajak dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor untuk membuat keputusan

investasi yang lebih tepat lagi karena penghindaran pajak berhubungan dengan jumlah laba bersih yang siap dibagikan ke investor nantinya.

b. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini sebagai informasi untuk menjadi bahan pertimbangan manajemen pada perusahaan jasa dalam mengambil keputusan sehingga meningkatkan profitabilitas.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini menjadi bahan referensi/pertimbangan dalam penelitian selanjutnya yang mengambil topik profitabilitas.

### 1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Hutang Dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Food & Beverages* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014” [9]. Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yaitu:

a. Variabel Independen

Penelitian ini menambahkan dua variabel independen yaitu:

1. Variabel Komisaris Independen

Komisaris independen dapat mencegah para manajer membuat keputusan yang hanya mementingkan manajerial. Alasan penambahan variabel ini karena dengan keberadaan komisaris independen maka biaya keagenan (*agency cost*) bisa diminimalisir sehingga profitabilitas cenderung meningkat [1].

2. Variabel Komite Audit

Komite audit bertugas melaksanakan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan yang membentuk struktur pengendalian internal yang baik. Alasan penambahan ini karena dengan keberadaan komite audit akan mendorong terbentuknya struktur pengendalian internal yang baik berkaitan dengan pencegahan praktik kecurangan yang mungkin terjadi dalam suatu organisasi sehingga berdampak positif bagi profitabilitas suatu perusahaan [15].

b. Variabel Intervening

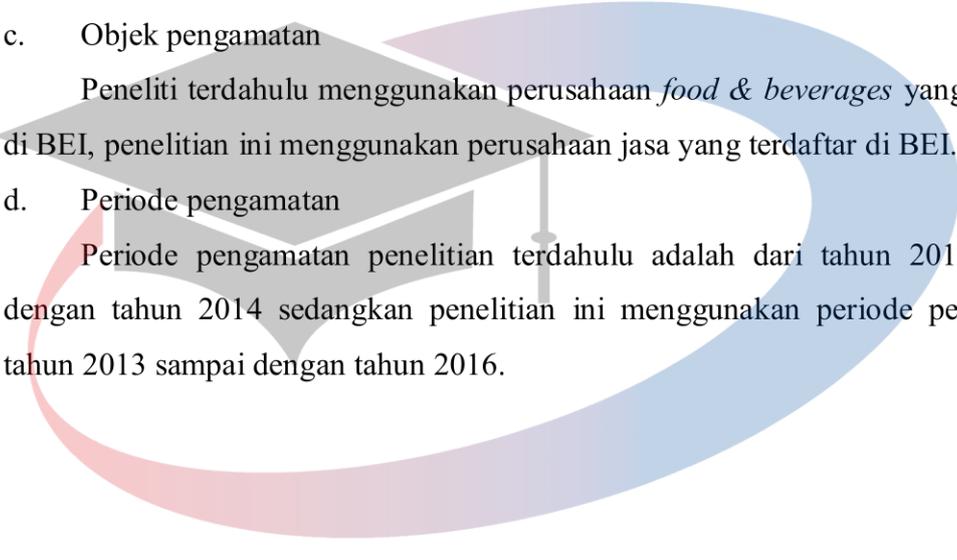
Penelitian ini menambahkan satu variabel intervening yaitu variabel penghindaran pajak. Pajak merupakan beban bagi perusahaan, hal ini menyebabkan perusahaan terdorong untuk melakukan praktik penghindaran pajak dengan tujuan meminimalisir beban pajak dan meningkatkan profitabilitas. Praktik penghindaran pajak akan mengakibatkan jumlah pajak terutang berkurang, sehingga laba akan meningkat karena beban pajak mengalami penurunan [2].

c. Objek pengamatan

Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan *food & beverages* yang terdaftar di BEI, penelitian ini menggunakan perusahaan jasa yang terdaftar di BEI.

d. Periode pengamatan

Periode pengamatan penelitian terdahulu adalah dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 sedangkan penelitian ini menggunakan periode pengamatan tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.



UNIVERSITAS  
MIKROSKIL